

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara agraris dimana sektor pertanian menjadi sebagian besar mata pencaharian penduduk di Indonesia. Pertanian juga merupakan kegiatan penunjang kebutuhan pangan masyarakat di dunia. Namun pada kenyataannya, produksi hasil pertanian di pasar semakin langka dan harga belinya meningkat. Meski harga beli komoditas pertanian melambung tinggi, justru setiap tahunnya jumlah petani semakin berkurang. Hal itu dikarenakan lahan yang dimiliki petani dijual atau disewakan kemudian beralih kerja (Istiyani, 2016).

Berdasarkan jumlah petani pada tahun 2019 sebanyak 4 juta orang, jelas sangat kecil dibanding seluruh penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 264 juta orang. Jumlah petani yang sangat minim memunculkan kekhawatiran bahwa produksi pangan tidak akan bisa mencukupi kebutuhan pasar. Kesenjangan antara jumlah produksi dengan jumlah permintaan inilah salah satunya yang menyebabkan tingginya harga komoditas pangan (Ahdiat, 2019)

Perlu adanya ketahanan pangan yang merupakan bagian terpenting dalam pemenuhan hak atas pangan sekaligus merupakan salah satu pilar utama hak asasi manusia. Ketahanan pangan juga merupakan bagian hal terpenting dari ketahanan nasional. Ditingkat nasional ketahanan pangan mencakup penyediaan pangan dalam jumlah dan kualitas dengan harga terjangkau oleh masyarakat khususnya masyarakat pedesaan (Andini, 2017).

Secara umum, ketahanan pangan didefinisikan sebagai keadaan dimana setiap orang memiliki aksesibilitas fisik dan ekonomi terhadap pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan agar dapat hidup produktif dan sehat. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang pangan, ketahanan pangan merupakan kondisi yang dimana terpenuhinya pangan bagi negara hingga dengan perorangan, yang dapat tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat.

Hal ini hanya dapat dicapai jika petani mampu berhimpun dalam suatu kekuatan bersama, seperti halnya kelompok tani. Kelompok Tani didefinisikan sebagai sekelompok petani yang secara informal mengkonsolidasikan diri berdasarkan kepentingan bersama dalam berusahatani. Seperti yang dijelaskan dalam peraturan menteri pertanian No. 82/Permentan/OT.140/8/2013, Kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar 1) kesamaan kepentingan; 2) kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya; 3) kesamaan komoditas; serta 4) keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Deptan, 2013).

Keberadaan kelompok tani merupakan salah satu potensi yang mempunyai peranan penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Melalui kelompok tani, proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju (Istiyani, 2016).

Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan salah satu daerah kepulauan yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Kepulauan Mentawai terdiri dari empat pulau besar, yaitu Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara dan Pulau Pagai Selatan. Jumlah kelompok tani dan nelayan yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai sebanyak 248 kelompok tani dan kelompok nelayan dengan anggota berjumlah 3.431 anggota (BPS Mentawai, 2019).

Keadaan kelompok tani saat ini di Kepulauan Mentawai belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena kelompok tani belum berjalan sesuai dengan fungsinya. Kemudian anggota kelompok tani dalam bertanammasi sendiri-sendiri. Status sebagai petani juga tidak tetap artinya ada pekerjaan lain seperti tukang bangunan, buru atau nelayan sebagai pekerjaan sampingan dan juga menjadi fokus apabila itu menjadi sumber pendapatan.

Masyarakat Mentawai khususnya di Kecamatan Sipora Selatan tidak banyak yang berprofesi menjadi nelayan, namun masyarakat dominan berprofesi sebagai petani. Profesi sebagai petani yang mendominasi pekerjaan masyarakat di

Kecamatan Sipora Selatan namun untuk kebutuhan pangan seperti beras, jagung, kedelai dan kacang tanah masi dipasok dari daerah lain seperti Kota Padang. Sementara masyarakat di Kecamatan Sipora Selatan memiliki potensi lahan sawah yang luas dan dominan masyarakat menanam tanaman padi. Berdasarkan data BPS Mentawai(2019) Kecamatan Sipora Selatan merupakan kecamatan yang memiliki luas tanam padi sawah terbesar seluas 618 ha, sedangkan luas tanam padi sawah terkecil berada di Kecamatan Siberut Tengah, yaitu 55 ha. Rata-rata produksi padi sawah hampir sama di seluruh Kecamatan yaitu 2,51 ton/ha. Penanaman yang dilakukan belum maksimal dan lahan sawah masi banyak yang belum digunakan (lahan tidur).

Perluhnya peran pemerintah, penyuluh, pengusaha dan lulusan sarjana pertanian untuk memberikan pelatihan atau memberdayakan petani didalam kelompok tani. Diharapkan dengan adanya penyuluhan, pelatihan, pemberdayaan dan sosialisasi kelompok tani mampu meningkatkan produktivitas lahan sawah. Sehingga dengan lahan yang sudah dikelola dengan baik, diharapkan kebutuhan akan pangan akan terpenuhi di Mentawai. Dengan begitu masyarakat di Mentawai khususnya di Kecamatan Sipora Selatan tidak ketergantungan dengan daerah lain untuk memenuhi kebutuhannya.

Melihat kondisi ini, pengkaji tertarik untuk melakukan pengkajian di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Pengkajian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah di Kecamatan Sipora Selatan. Hal diatas yang melatar belakangi pengkaji mengangkat judul pengkajian: "Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Lahan Sawah di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari pengkajian mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

D. Kegunaan

Kegunaan yang ingin dicapai dengan adanya pelaksanaan kegiatan pengkajian mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
2. Bagi pembaca khususnya mahasiswa, pengkajian ini dapat dijadikan sebagai penambah khasanah keilmuan dan wawasan terkait peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah.
3. Bagi instansi ataupun lembaga terkait seperti Dinas Pertanian/Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat dijadikan suatu masukan atau referensi dalam merumuskan atau merancang suatu program yang berkaitan dengan kelompok tani.

E. Hipotesis

Adapun hipotesis dari pengkajian mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

1. H_1 = Didugatingkat peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai rendah.
2. H_2 = Diduga faktor kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi, dan unit usaha mempengaruhi peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.